

## Pendampingan Intensifikasi Promosi Sekolah melalui Media Sosial SMPK Indriyasana VII Surabaya

Vincentia Devina Setyawati dan Alfiyan Richard

Universitas Katolik Darma Cendika

E-mail: [vincentiadevina89@gmail.com](mailto:vincentiadevina89@gmail.com), [riallsa11@gmail.com](mailto:riallsa11@gmail.com)

Diterima : Juli 2020; Dipublikasikan Agustus 2020

### ABSTRAK

Lembaga pendidikan harus beradaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020. Adaptasi tersebut bukan hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam menghadapi risiko keberlanjutan lembaga akibat perubahan kondisi sosial ekonomi, antara lain kemampuan finansial orangtua siswa untuk mengakses lembaga-lembaga pendidikan swasta. Risiko tersebut perlu diantisipasi oleh sekolah swasta yang belum stabil, salah satunya adalah SMPK Indriyasana VII Surabaya. Tim pengabdian masyarakat Universitas Katolik Darma Cendika melakukan analisis terhadap kondisi objektif di internal sekolah dalam kaitannya dengan keberlanjutan sekolah. Hasil analisis menunjukkan perlunya melakukan program untuk mengantisipasi risiko jangka pendek, yaitu menurunnya jumlah siswa baru. Analisis pohon masalah dan prioritas jangka pendek menjadi dasar bagi tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan program intensifikasi promosi dengan menggunakan instrumen media sosial.

**Kata Kunci:** sekolah, promosi, siswa baru

### ABSTRACT

Educational institutions must adapt to the Covid-19 pandemic situation that occurred since March 2020. The adaptation is not only in the learning process but also in facing the risk of institutional sustainability due to changes in socioeconomic conditions, including the financial ability of parents of students to access private educational institutions. These risks need to be anticipated by private schools that are not yet stable, one of which is SMPK Indriyasana VII Surabaya. The Darma Cendika Catholic University community service team conducted an analysis of the objective conditions within the school in relation to school sustainability. The analysis shows the need to conduct a program to anticipate short-term risks, namely the decline in the number of new students. Problem tree analysis and short-term priorities form the basis for community service teams to carry out promotional intensification programs using social media instruments.

**Keywords:** school, promotion, new students

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami berbagai masalah dan tantangan yang semakin berat. Banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Perubahan tersebut dapat menjadi kemajuan atau bahkan kemunduran. Pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu, juga harus mampu mengantisipasi perubahan untuk menyiapkan generasi muda dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan bagi dunia pendidikan yang tentu tidak bisa dihindari. Perkembangan teknologi bahkan telah membuka mata masyarakat global dan membuat dunia menjadi semakin sempit karena dalam waktu yang singkat dan jarak yang begitu luas, informasi bisa disampaikan maupun diterima secara akurat. Penggunaan teknologi dengan cara yang tepat akan membuat teknologi berfungsi sesuai dengan harapan. Adanya perkembangan teknologi, tentu akan mendapat banyak manfaat positif yang didapatkan oleh para penggunanya. Salah satunya adalah sistem berbasis online. Sistem online sudah sering dijumpai di berbagai kalangan dalam

kehidupan masyarakat. Penggunaan sistem online sangat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/ murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan di sekolah. Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/peraturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Katolik Indriyasana VII merupakan instansi yang bergerak di bidang pendidikan yang mengutamakan kualitas dan fasilitas serta menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi yang berlandaskan moral dan cinta kasih. Pada saat ini, SMPK Indriyasana VII masih menggunakan cara manual dalam proses penyampaian informasi serta belum mempunyai website dan media sosial sendiri untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada pengolahan data akademik siswa. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sistem berbasis online yang dapat membantu masyarakat dalam pengolahan dan penyampaian informasi akademik yang lebih efisien dari sistem yang sebelumnya dan juga dapat memberikan berbagai informasi tentang SMPK Indriyasana VII.

Penggunaan website, sosial media, dan sistem berbasis online dapat membantu SMPK Indriyasana VII dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan dalam dunia pendidikan. Promosi sekolah yang menarik melalui sosial media dan website dapat mempermudah masyarakat untuk mengetahui kondisi dan keunggulan sekolah. Hal ini dapat berdampak positif dalam perkembangan popularitas dan kualitas SMPK Indriyasana VII.

### METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan melalui metode perencanaan program berorientasi tujuan. Analisis dilakukan dengan pohon masalah dan pohon tujuan. Pohon masalah adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu situasi tertentu dan memperagakan informasi ini sebagai rangkaian hubungan sebab akibat yang dianalisis dalam forum curah pendapat (A. Fadhilah, 2018). Hasilnya kemudian ditransformasikan menjadi matrik program untuk diimplementasikan oleh tim pengabdian masyarakat dan perlu dilanjutkan kembali oleh pihak sekolah. Data untuk analisis tersebut menggunakan pemetaan dengan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam kajian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang perlu dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung bersama pihak sekolah yang menjadi lokasi pengabdian masyarakat ini. Tujuan observasi adalah mengetahui kondisi riil pengelolaan sekolah.

b. Wawancara dan diskusi kelompok terarah

Instrumen wawancara digunakan untuk melengkapi pengamatan yang telah dilakukan, membuka dimensi baru terhadap suatu masalah, serta mendapatkan jawaban yang akurat berdasarkan pengalaman pihak sekolah. Wawancara akan dilakukan dengan panduan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka. Pemilihan informan yang akan diwawancarai menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan tersebut meliputi

kepala sekolah, guru, dan orangtua. Hasil wawancara kemudian akan dikonfirmasi secara bersama-sama melalui diskusi kelompok terfokus (Indrizal, 2014).

## HASIL KEGIATAN

### a. Gambaran umum lokasi pengabdian masyarakat

SMPK Indriyasana VII merupakan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Katolik dan didirikan pada tahun 1991 di atas tanah seluas 1200 m<sup>2</sup>. Sekolah ini didirikan dengan izin dari pemerintah melalui surat keputusan yang dikeluarkan pada tanggal 15 November 1991 dan memiliki nomor surat 30212/104.7.4/1991. SMPK Indriyasana VII juga memiliki NPSN resmi dengan nomor 20532728. Sekolah yang beralamat di Jl. Dukuh Kupang XXXI/48, Surabaya ini mendapatkan akreditasi A dari pemerintah. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil proses audit yang dilakukan pada tahun 2017 yang dipimpin oleh Ibu Marline Giuliana Nalle dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 92.0. Untuk saat ini SMPK Indriyasana VII dipimpin oleh Bapak Bernadus Body Luna Hamdani, S. Pd sejak tahun 2018. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem sekolah full day atau 5 hari penuh dan 1 hari ekstrakurikuler dalam satu minggu. Jam kerja untuk guru dan karyawan yaitu 8 jam per hari. Akan tetapi dengan adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), jam kerja berkurang menjadi 4 jam per hari. Dalam mempermudah proses belajar, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas seperti 3 ruang kelas, 2 laboratorium (IPA dan Komputer), 6 unit fasilitas sanitasi siswa, 1 ruang perpustakaan, dan ruang kesehatan. Sumber listrik PLN dengan daya listrik 5500 dan akses internet yang selalu menunjang proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancar.

SMPK Indriyasana VII ini juga menerima dana pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana tersebut diberikan kepada peserta yang kurang mampu dalam hal finansial. Dana BOS diperoleh berdasarkan kebutuhan peserta didik yang mayoritas mengalami kendala finansial.

### b. Analisis dan Program Pengabdian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian diperoleh informasi-informasi sebagai berikut:

- 1) Sekolah telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2017. Penetapan akreditasi A dengan 164/BAP-S/M/SK/XI/2017. Hasil penilaian dalam akreditasi juga menunjukkan bahwa SMPK Indriyasana VII memperoleh skor penilaian yang tinggi dengan nilai akhir 92.
- 2) Data rekapitulasi peserta didik menunjukkan bahwa jumlah siswa sangat minim untuk sebuah sekolah yang memiliki akreditasi A. Total jumlah siswa pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 hanya 50 orang dengan rincian siswa kelas VII sebanyak 9 orang, kelas VIII sebanyak 15 orang, dan kelas IX sebanyak 26 orang. Postur jumlah siswa per rombongan belajar (angkatan) tersebut menunjukkan jumlah siswa yang terus menurun dari tahun ke tahun. Sekolah semakin khawatir akan jumlah penurunan siswa karena adanya pandemi Covid-19 yang dapat berdampak pada kemampuan finansial orangtua. Apalagi keluarga yang menyekolahkan anaknya di SMPK Indriyasana VII mayoritas berada pada level ekonomi menengah bawah hingga bawah.
- 3) Besaran biaya pendidikan per bulan sebesar Rp. 250.000,00. Karena mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan level ekonomi menengah bawah maka sekolah mengupayakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah daerah. Siswa akhirnya cukup membayar Rp. 50.000,00 per bulan karena adanya bantuan dari dana BOS. Jika mengacu pada besaran SPP dan jumlah siswa secara keseluruhan maka dana

yang dapat diperoleh sekolah untuk operasional selama setahun “hanya” berada pada kisaran Rp. 150.000.000,00 di tahun 2019.

- 4) Minimnya jumlah siswa dan dana dari SPP yang dapat diperoleh untuk biaya operasional berpengaruh pada jumlah guru dan tenaga kependidikan yang dimiliki sekolah. Sekolah hanya memiliki 12 orang guru. Penambahan sumber daya manusia akan sangat menyulitkan pembiayaan sekolah karena dana yang terbatas. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kerja dari sumber daya yang terbatas secara kuantitas tersebut.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Bank Dunia, 2013) menunjukkan beberapa standar minimal yang perlu dipenuhi:

- 1) sekolah dengan lebih dari 96 siswa idealnya memiliki minimal 32 siswa dan maksimal 36 siswa per rombongan belajar;
- 2) sekolah kecil (<96 siswa) memiliki minimal 1 guru per mata pelajaran;
- 3) tiap guru mengajar minimal 24 jam per minggu;
- 4) jika beban mengajar seorang guru melebihi 40 jam per minggu, maka diperlukan satu guru tambahan;
- 5) sekolah memiliki minimal 1 guru per mata pelajaran.

Informasi-informasi yang telah terkumpul tersebut kemudian diidentifikasi oleh tim menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi. Identifikasi faktor tersebut akan berperan penting untuk menganalisis masalah utama yang perlu dipecahkan melalui analisis pohon masalah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Tata kelola sekolah.
- 2) Jumlah siswa baru.
- 3) Motivasi guru dan tenaga kependidikan (tendik).
- 4) Promosi.
- 5) Prestasi sekolah.
- 6) Pendapatan sekolah.
- 7) Etos kerja guru dan tenaga kependidikan.
- 8) Proses belajar mengajar.
- 9) Popularitas sekolah.

Tim kemudian melakukan 3 kali diskusi (*brainstorming*) bersama dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan gagasan dan pengalaman riil dari para pihak untuk menjadi bahan dalam menganalisis masalah utama. Setelah melalui proses diskusi dan konfirmasi maka analisis terhadap 9 (sembilan) factor pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan alur pohon masalah dengan menempatkan jumlah siswa sebagai masalah utama yang perlu dipecahkan agar dapat mengatasi persoalan pendapatan sekolah, motivasi guru dan tenaga kependidikan, serta etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Ketiga dampak dari jumlah siswa tersebut kemudian akan menghasilkan dampak berikutnya pada proses belajar mengajar. Gambar 1 tersebut kemudian menjadi dasar untuk menyusun analisis pohon tujuan yang kemudian akan mengarahkan fokus pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Analisis pohon tujuan dapat disebut pula sebagai analisis obyektif (Suprpto, 2019). Analisis obyektif adalah citra terbalik positif dari analisis pohon masalah. 'Situasi negatif' yang ada pada pohon masalah diubah dalam bentuk pernyataan 'pencapaian positif' untuk kemudian

menjadi dasar dalam menyusun matrik perencanaan program. Analisis pohon tujuan dalam pengabdian masyarakat ini diskemakan dalam Gambar 2.



**Gambar 1. Analisis Pohon Masalah SMPK Indriyasana VII**



**Gambar 2. Analisis Pohon Tujuan SMPK Indriyasana VII**

Analisis objektif dalam Gambar 2 menunjukkan 2 (dua) opsi intervensi yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah utama (jumlah siswa). Opsi pertama adalah melakukan intensifikasi promosi agar meningkatkan popularitas sekolah di tingkat kota. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan intensifikasi promosi memiliki pengaruh terhadap



keputusan dalam memilih sekolah (R. Gusdiandika, 2016). Intensifikasi promosi tersebut diharapkan dapat menjadikan SMPK Indriyasana VII sebagai opsi sekolah yang dapat dipilih dengan biaya yang terjangkau. Opsi kedua, sebagaimana pendapat (Rahman, 2016) dan (Basri, 2011) adalah memperbaiki kualitas tata kelola sekolah di berbagai lini, mulai dari pengajaran hingga pengembangan siswa melalui ekstrakurikuler. Langkah opsi kedua ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa yang dapat mendorong peningkatan jumlah siswa baru.

Berdasarkan hasil diskusi, aspek peningkatan tata kelola belum menjadi prioritas karena situasi pandemi Covid-19 dikhawatirkan akan berdampak pada jumlah siswa dalam jangka pendek (Dewi, 2020). Peningkatan tata kelola memang dapat berdampak pula pada peningkatan jumlah siswa tetapi dampak tersebut tidak dapat diukur untuk jangka pendek dan tidak sesuai kebutuhan yang mendesak di situasi pandemi. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk fokus pada aspek intensifikasi promosi untuk menaikkan popularitas sekolah. Sekolah telah memiliki akreditasi A tetapi belum didayagunakan secara optimal untuk intensifikasi promosi. Metode intensifikasi promosi yang dipilih adalah dengan mengoptimalkan media sosial. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (W. Syafitri, 2019) serta (H. Setyowardani, 2019) telah menunjukkan dampak dari optimalisasi media sosial untuk tujuan *branding* bagi kepentingan promosi sekolah dan desa.

Tabel 1 menunjukkan bentuk kegiatan, luaran, serta unsur yang terlibat dalam program intensifikasi promosi di SMPK Indriyasana VII.

**Tabel 1. Kegiatan dan Luaran**

No	Nama kegiatan	Luaran yang diharapkan	Unsur yang terlibat
1.	Pembuatan video profil	Video profil SMPK Indriyasana VII yang dapat disebarakan melalui media sosial.	Pihak sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Murid) Penulis
2.	Pembuatan brosur	Brosur dalam format JPEG yang informati dan dapat disebarakan di media sosial.	Kepala Sekolah SMPK Indriyasana VII Penulis
3.	Pembuatan akun media sosial	Akun SMPK Indriyasana VII di Instagram dan Facebook.	Kepala Sekolah SMPK Indriyasana VII Penulis
4.	Bimbingan teknis pengelolaan akun media sosial	Guru atau tenaga kependidikan memiliki kemampuan teknis dalam mengelola akun media sosial sebagai sarana promosi.	Pihak sekolah (Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan) Penulis



**Gambar 3. Video Profil SMPK Indriyasana VII**

1) Pembuatan video profil

Tim pengabdian masyarakat telah membuat video profil singkat berdurasi 3 menit yang menjelaskan profil SMPK Indriyasana VII. Video tersebut akan disebarluaskan melalui akun media sosial yang juga dibuat oleh tim.

2) Pembuatan brosur



Gambar 4. Brosur SMPK Indriyasana VII

3) Pembuatan akun media sosial

Media sosial yang dipilih adalah Facebook dan Instagram. Facebook dan Instagram dipilih karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga optimalisasi keduanya diharapkan dapat menjangkau segmen yang berbeda tersebut. Akun Facebook di awal baru berupa akun regular. Nantinya akan diubah menjadi Facebook Page agar mempermudah dalam pembuatan iklan secara berkala.



Gambar 5. Akun Media Sosial SMPK Indriyasana VII

4) Bimbingan teknis pengelolaan akun media sosial

Bimbingan teknis ini bukan hanya berkaitan dengan operasionalisasi secara teknis tetapi juga memberikan pemahaman baru bahwa media sosial dapat menjadi instrumen penguatan citra sekolah di masyarakat. Program, kegiatan, dan publikasi positif lainnya perlu rutin diunggah di media sosial untuk memperkuat citra positif sekolah.



**Gambar 6. Bimbingan Teknis di SMPK Indriyasana VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPK Indriyasana VII baru pada tahap awal untuk kepentingan jangka pendek, yaitu mencegah penurunan jumlah siswa secara drastis akibat pandemi. Aspek intensifikasi promosi perlu ditangani secara keberlanjutan agar citra positif sekolah dapat semakin menguat di masyarakat. Oleh karena itu pengabdian masyarakat periode berikutnya perlu mengembangkan program ini lebih lanjut dengan mengevaluasi capaian dari kegiatan yang telah dilakukan. Misalnya dengan melihat jumlah siswa baru yang tertarik untuk mendaftar dari intensifikasi promosi melalui berbagai media sosial tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Fadhilah, R. &. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 233-248.
- Bank Dunia. (2013). *Mendayagunakan Guru dengan Lebih Baik: Memperkuat Manajemen Guru untuk Meningkatkan Efisiensi dan Manfaat Belanja Publik*. Jakarta: Bank Dunia.
- Basri, M. (2011). Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 110-117.
- Dewi, W. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- H. Setyowardani, H. S. (2019). Optimalisasi Media Sosial sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19-26.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial*, 75-82.



- R. Gusdiandika, & K. (2016). Pengaruh Promosi Sekolah Terhadap Keputusan Siswa dalam Pemilihan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27-38.
- Rahman, S. (2016). Mengenal Sekolah Unggulan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 11-22.
- Suprpto, I. R. (2019). Evaluasi Kinerja Pembangunan Progra Kerja Base Transceiver Station (BTS) Menggunakan Logical Framework Analysis Studi Pada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) KOMINFO. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* , 2685-2692.
- W. Syafitri, & L. (2019). Pelatihan Branding Sekolah pada Sosial Media di SMP IT Madani. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 158-166.